



PENETAPAN

Nomor 62/Pdt.P/2017/PA.Sgm

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Sungguminasa yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam persidangan Majelis telah menjatuhkan penetapan atas perkara permohonan ltsbat Nikah yang diajukan oleh:

N* Dg. N*** Alias M*** Binti S**** Dg. S******, umur 90 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir Sekolah Rakyat (SR), pekerjaan urusan rumah tangga, beralamat di XXX, Kabupaten Gowa, sebagai **Pemohon**.

Pengadilan Agama tersebut.

Setelah mempelajari surat-surat dalam berkas perkara ini.

Setelah mendengar keterangan Pemohon dan saksi-saksi di persidangan.

DUDUK PERKARA

Bahwa Pemohon mengajukan permohonannya tertanggal 13 April 2017 dan telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Sungguminasa dengan Nomor 62/Pdt.P/2017/PA.Sgm tanggal 13 April 2017 dengan mengemukakan dalil-dalil permohonannya sebagai berikut:

1. Bahwa pada tahun 1975, Pemohon telah melangsungkan pernikahan menurut syariat Islam dengan seorang laki-laki yang bernama N**** Bin M***** di Desa Gentungan, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa.
2. Bahwa N**** Bin M***** telah meninggal dunia di Desa Gentungan, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa pada hari Jum'at tanggal 7 April 2017.
3. Bahwa pernikahan antara Pemohon dengan N**** Bin M***** telah memenuhi rukun nikah sesuai syariat Islam yaitu ada:
 - A. Wali Nikah yaitu S**** Dg. S**** (ayah kandung Pemohon).
 - B. 2 (dua) orang saksi yang sudah dewasa dan beragama Islam yang masing-masing bernama:
 - S***** Dg. T*****.
 - A***** Dg. B*****.

Hal. 1 dari 15 Penetapan No. 62/Pdt.P/2017/PA.Sgm



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- C. Mempelai yaitu N**** Bin M***** dan N*** Dg. N*** Alias M*** Binti S**** Dg. S**** (Pemohon).
- D. Mahar berupa cincin emas seberat 3 (tiga) gram, dan
- E. Imam yang menikahkan bernama Dg. J***** (Imam Desa Gentungan).
4. Bahwa pada saat dilangsungkan pernikahan, N**** Bin M***** berstatus jejak dan N*** Dg. N*** Alias M*** Binti S**** Dg. S**** (Pemohon) berstatus dan mempunyai hubungan keluarga tetapi sudah jauh, dan tidak ada halangan untuk melangsungkan perkawinan.
5. Bahwa N**** Bin M***** dan N*** Dg. N*** Alias M*** Binti S**** Dg. S**** (Pemohon) tidak pernah memiliki Buku Kutipan Akta Nikah karena PPPN setempat tidak pernah melaporkan ke PPN Kantor Urusan Kecamatan setempat meskipun semua administrasi sudah lengkap.
6. Bahwa dari pernikahan tersebut, N**** Bin M***** dan N*** Dg. N*** Alias M*** Binti S**** Dg. S**** (Pemohon) telah dikaruniai 4 (empat orang anak) yang masing-masing bernama:
1. H**** Binti N*****;
 2. H***** Bin N*****;
 3. I** A***** Bin N*****;
 4. E**** S***** Binti N*****.
7. Bahwa saat ini Pemohon sangat membutuhkan penetapan Pengesahan Nikah dari Pengadilan Agama Sungguminasa, guna kepentingan mengurus kelengkapan berkas administrasi untuk peralihan penerima gaji dari (alm) N**** Bin M***** sebagai Anggota Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) kepada Pemohon di PT. Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri (PT. Taspen) Makassar.
8. Bahwa oleh karena itu, Pemohon memohon kepada Bapak Ketua Pengadilan Agama Sungguminasa cq. Majelis Hakim Pengadilan Agama Sungguminasa yang memeriksa, memutus dan mengadili perkara ini untuk dapat memberikan penetapan tentang sahnya pernikahan (alm) N**** Bin M***** dengan Pemohon yang dilangsungkan pada tahun 1975 di Desa Gentungan, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa.

Hal. 2 dari 15 Penetapan No. 62/Pdt.P/2017/PA.Sgm



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

9. Bahwa Pemohon sanggup membayar segala biaya yang timbul dalam mengajukan perkara ini.

Berdasarkan berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, Pemohon memohon kepada Bapak Ketua Pengadilan Agama Sungguminasa Cq. Majelis Hakim yang memeriksa, mengadili dan memutus perkara ini untuk menjatuhkan penetapan sebagai berikut:

Primer:

1. Mengabulkan permohonan Pemohon.
2. Menyatakan sah pernikahan Pemohon dengan lelaki yang bernama N**** Bin M***** yang dilangsungkan pada tahun 1975 di Desa Gentungan, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa.
3. Membebaskan biaya perkara sesuai peraturan yang berlaku.

Subsider:

Mohon penetapan yang seadil-adilnya.

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan, Pemohon telah datang menghadap sendiri di persidangan dan memberikan keterangan berkaitan dengan dalil-dalil permohonannya dan selanjutnya dibacakan surat permohonan Pemohon yang isinya tetap dipertahankan oleh Pemohon dengan perubahan sebagaimana tertuang dalam Berita Acara Sidang perkara ini.

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan bukti surat:

1. Fotokopi Kartu Keluarga Nomor 7306022601054267 atas nama kepala Keluarga Nyukka, yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Gowa tertanggal 19 Mei 2015, bukti tersebut telah sesuai dengan aslinya dan bermaterai cukup serta telah distempel pos, lalu diberi kode P.1.
2. Fotokopi Petikan Surat Keputusan Nomor Skep/229/III/1990 yang dikeluarkan oleh Menteri Pertahanan Keamanan Republik Indonesia tertanggal 30 Maret 1990, bukti tersebut telah sesuai dengan aslinya dan bermaterai cukup serta telah distempel pos, lalu diberi kode, lalu diberi kode P.2.
3. Fotokopi Petikan Surat Keputusan Nomor Skep-21/03/36/A-XVII/IX/1995 yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Personil, Tenaga Manusia dan Veteran

Hal. 3 dari 15 Penetapan No. 62/Pdt.P/2017/PA.Sgm



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Departemen Pertahanan Keamanan Republik Indonesia tertanggal 6 September 1995, bukti tersebut telah sesuai dengan aslinya dan bermaterai cukup serta telah distempel pos, lalu diberi kode, lalu diberi kode P.3.

4. Fotokopi Kartu Identitas Pensiun (KARIP) Nomor 89524/1001031900 atas nama N**** Bin M***** yang dikeluarkan oleh Direksi PT. Taspen Cabang Ujung Pandang tertanggal 26 Januari 1996, bukti tersebut telah sesuai dengan aslinya dan bermaterai cukup serta telah distempel pos, lalu diberi kode, lalu diberi kode P.4.
5. Fotokopi Petikan Keputusan Nomor KEP/32/08/38/A-VII/IV/2015 yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Potensi tertanggal 23 April 2015, bukti tersebut telah sesuai dengan aslinya dan bermaterai cukup serta telah distempel pos, lalu diberi kode, lalu diberi kode P.5.
6. Fotokopi Surat Kematian atas nama Nyukka N**** Bin M***** Nomor 06/DS/IV/2017 yang dikeluarkan oleh Kepala Desa Gentungan, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa, bukti tersebut telah sesuai dengan aslinya dan bermaterai cukup serta telah distempel pos, lalu diberi kode P.6.

Menimbang, bahwa selain bukti surat tersebut, Pemohon juga telah mengajukan dua orang saksi:

1. **M*** Bin S*****, umur 59 tahun, agama Islam, pekerjaan petani di Mattontong Dare, Desa Gentungan, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa, di bawah sumpah menerangkan pada pokoknya sebagai berikut:
 - Bahwa saksi kenal dengan Pemohon dan suami Pemohon yang bernama N**** Bin M***** karena Pemohon adalah ipar saksi.
 - Bahwa saksi mengetahui Pemohon menikah dengan N**** Bin M***** menikah pada tahun 1975 di XXX, Kabupaten Gowa, namun saksi tidak hadir sehingga saksi tidak mengetahui siapa saja yang terlibat dalam pernikahan tersebut.
 - Bahwa ketika menikah, Pemohon berstatus perawan dan N**** Bin M***** berstatus perjaka, dan setelah menikah tidak ada orang yang keberatan terhadap pernikahan Pemohon dengan N**** Bin M*****.

Hal. 4 dari 15 Penetapan No. 62/Pdt.P/2017/PA.Sgm



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa Pemohon dengan N**** Bin M***** tidak ada halangan atau larangan untuk menikah dan keduanya tidak pernah bercerai dan keduanya telah dikaruniai empat orang anak.
- Bahwa N**** Bin M***** telah meninggal dunia pada tanggal 7 April 2017.
- Bahwa Pemohon dengan N**** Bin M***** tidak pernah memiliki Buku Nikah dan Pemohon mengajukan permohonan itsbat nikah untuk kepastian hubungan Pemohon dengan N**** Bin M***** yang nantinya akan dipergunakan Pemohon untuk kelengkapan berkas administrasi untuk peralihan penerima gaji dari (alm) N**** Bin M***** sebagai Anggota Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) kepada Pemohon di PT. Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri (PT. Taspen) Makassar.

2. **A**** Bin R*******, umur 67 tahun, agama Islam, pekerjaan petani di Mattontong Dare, XXX, Kabupaten Gowa, di bawah sumpah menerangkan pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal dengan Pemohon dan suami Pemohon yang bernama N**** Bin M***** karena Pemohon adalah ipar saksi.
- Bahwa saksi mengetahui Pemohon menikah dengan N**** Bin M***** menikah pada tahun 1975 di XXX, Kabupaten Gowa, namun saksi tidak hadir karena sakit sehingga saksi tidak mengetahui siapa saja yang terlibat dalam pernikahan tersebut.
- Bahwa ketika menikah, Pemohon berstatus perawan dan N**** Bin M***** berstatus perjaka, dan setelah menikah tidak ada orang yang keberatan terhadap pernikahan Pemohon dengan N**** Bin M*****.
- Bahwa Pemohon dengan N**** Bin M***** tidak ada halangan atau larangan untuk menikah dan keduanya tidak pernah bercerai kecuali cerai mati karena N**** Bin M***** telah meninggal dunia pada tanggal 7 April 2017
- Bahwa Pemohon dengan N**** Bin M***** sudah dikaruniai empat orang anak.
- Bahwa Pemohon dengan N**** Bin M***** tidak pernah memiliki Buku Nikah dan Pemohon mengajukan permohonan itsbat nikah untuk kepastian hubungan Pemohon dengan N**** Bin M***** yang nantinya akan dipergunakan Pemohon untuk kelengkapan berkas administrasi untuk

Hal. 5 dari 15 Penetapan No. 62/Pdt.P/2017/PA.Sgm



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

peralihan penerima gaji dari (alm) N**** Bin M***** sebagai Anggota Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) kepada Pemohon di PT. Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri (PT. Taspen) Makassar.

3. **H. A*** R**** Bin H***** Dg. B******, umur 67 tahun, agama Islam, pekerjaan pegawai syara (pembantu imam), tempat kediaman di Mattontong Dare, XXX, Kabupaten Gowa, di bawah sumpah menerangkan pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal dengan Pemohon dan suami Pemohon yang bernama N**** Bin M***** karena Pemohon adalah sepupu dua kali saksi.
- Bahwa saksi hadir ketika Pemohon dengan N**** Bin M***** menikah pada tahun 1975 di XXX, Kabupaten Gowa.
- Bahwa yang menjadi wali dalam pernikahan tersebut adalah Ayah kandung Pemohon bernama S**** Dg. S*****, Pemohon dan N**** Bin M***** dinikahkan oleh imam Desa Gentungan yang bernama Dg. J****, dan disaksikan oleh dua orang saksi nikah yaitu S***** Dg. T**** dan A***** Dg. B****, dengan mas kawin cincin emas seberat 3 (tiga) gram diserahkan secara tunai.
- Bahwa ketika menikah, Pemohon berstatus perawan dan N**** Bin M***** berstatus perjaka, dan setelah menikah tidak ada orang yang keberatan terhadap pernikahan Pemohon dengan N**** Bin M*****.
- Bahwa Pemohon dengan N**** Bin M***** tidak ada halangan atau larangan untuk menikah dan keduanya tidak pernah bercerai kecuali cerai mati karena N**** Bin M***** telah meninggal dunia pada tanggal 7 April 2017
- Bahwa Pemohon dengan N**** Bin M***** sudah dikaruniai empat orang anak.
- Bahwa Pemohon dengan N**** Bin M***** tidak pernah memiliki Buku Nikah dan Pemohon mengajukan permohonan itsbat nikah untuk kepastian hubungan Pemohon dengan N**** Bin M***** yang nantinya akan dipergunakan Pemohon untuk kelengkapan berkas administrasi untuk peralihan penerima gaji dari (alm) N**** Bin M***** sebagai Anggota Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) kepada Pemohon di PT. Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri (PT. Taspen) Makassar.

Hal. 6 dari 15 Penetapan No. 62/Pdt.P/2017/PA.Sgm

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :

Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

4. **S**** Dg. N**** Bin M***** Dg. B******, umur 76 tahun, agama Islam, pekerjaan tukang kayu, tempat kediaman di Mattontong Dare, XXX, Kabupaten Gowa, di bawah sumpah menerangkan pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal dengan Pemohon dan suami Pemohon yang bernama **N**** Bin M******* karena Pemohon adalah sepupu dua kali saksi.
- Bahwa saksi hadir dan menjadi saksi nikah ketika Pemohon dengan **N**** Bin M******* menikah pada tahun 1975 di XXX, Kabupaten Gowa.
- Bahwa yang menjadi wali dalam pernikahan tersebut adalah Ayah kandung Pemohon bernama **S**** Dg. S*******, Pemohon dan **N**** Bin M******* dinikahkan oleh imam Desa Gentungan yang bernama **Dg. J******, dan disaksikan oleh dua orang saksi nikah yaitu **S***** Dg. T******* dan **A***** Dg. B******, dengan mas kawin cincin emas seberat 3 (tiga) gram diserahkan secara tunai.
- Bahwa ketika menikah, Pemohon berstatus perawan dan **N**** Bin M******* berstatus peraja, dan setelah menikah tidak ada orang yang keberatan terhadap pernikahan Pemohon dengan **N**** Bin M*******.
- Bahwa Pemohon dengan **N**** Bin M******* tidak ada halangan atau larangan untuk menikah dan keduanya tidak pernah bercerai dan keduanya telah dikaruniai empat orang anak.
- Bahwa **N**** Bin M******* telah meninggal dunia pada tanggal 7 April 2017.
- Bahwa Pemohon dengan **N**** Bin M******* tidak pernah memiliki Buku Nikah dan Pemohon mengajukan permohonan itsbat nikah untuk kepastian hubungan Pemohon dengan **N**** Bin M******* yang nantinya akan dipergunakan Pemohon untuk kelengkapan berkas administrasi untuk peralihan penerima gaji dari (alm) **N**** Bin M******* sebagai Anggota Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) kepada Pemohon di PT. Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri (PT. Taspen) Makassar.

Bahwa selanjutnya Pemohon menyatakan tidak mengajukan alat bukti lagi, dan memohon agar Pengadilan Agama Sungguminasa menjatuhkan penetapannya.

Hal. 7 dari 15 Penetapan No. 62/Pdt.P/2017/PA.Sgm



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa untuk meringkas uraian ini, maka untuk selengkapnya ditunjuk hal-hal sebagaimana yang telah tercantum dalam Berita Acara Sidang perkara ini yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penetapan ini.

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas.

Menimbang, bahwa dengan adanya perkawinan dari Pemohon dengan N**** Bin M***** tersebut, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan serta untuk memperoleh kepastian dan ketertiban hukum, serta untuk kepentingan lain yang dibenarkan oleh hukum, maka Pemohon dapat mengajukan istbat nikahnya dengan N**** Bin M*****.

Menimbang, bahwa permohonan istbat nikah ini diajukan oleh pihak yang hendak mendapat kepastian hukum tentang status perkawinannya karena tidak dapat dibuktikan dengan akta nikah, maka berdasarkan ketentuan Pasal 49 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan diubah lagi dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 jo. Pasal 7 ayat (2) Kompilasi Hukum Islam, Pengadilan Agama berwenang memeriksa dan mengadili perkara ini.

Menimbang, bahwa Pemohon bertempat tinggal di wilayah Kabupaten Gowa, dengan demikian Pengadilan Agama Sungguminasa berwenang memeriksa dan mengadili perkara a quo.

Menimbang, bahwa yang menjadi pokok masalah dalam perkara ini adalah apakah pernikahan Pemohon dengan N**** Bin M***** yang dilangsungkan di XXX, Kabupaten Gowa pada tahun 1975 telah memenuhi ketentuan hukum yang berlaku?

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini berkaitan dengan permohonan pengesahan/istbat nikah, dan untuk mengetahui sejauhmana telah terpenuhinya ketentuan hukum terhadap perkawinan Pemohon dengan N**** Bin M***** , maka kepada Pemohon dibebani wajib bukti berdasarkan ketentuan Pasal 283 R.Bg.

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan alat bukti tertulis bertanda P.1, P.2, P.3, P.4, P.5, dan P.6 serta 4 orang saksi.

Hal. 8 dari 15 Penetapan No. 62/Pdt.P/2017/PA.Sgm



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa dari bukti bertanda P.1, P.2, P.3, P.4, P.5, dan P.6 yang diajukan oleh Pemohon yang dinilai telah memenuhi syarat formil, dan dalam bukti P.1 menerangkan bahwa Nyukka adalah kepala keluarga dan Pemohon adalah istri dari Nyukka, P.2 menerangkan bahwa N**** Bin M***** diakui, disahkan dan dianugerahkan gelar kehormatan "Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia", P.3 menerangkan bahwa N**** Bin M***** mendapatkan tunjangan Veteran Republik Indonesia dan Pemohon tercantum sebagai istri dari N**** Bin M***** , P.4 menerangkan bahwa N**** Bin M***** sebagai Veteran Republik Indonesia dengan jenis pensiun yaitu pensiun sendiri, dan Pemohon tercantum sebagai istri dari N**** Bin M***** , P.5 menerangkan bahwa N**** Bin M***** mendapatkan dana kehormatan veteran dan tunjangan veteran, dan P.6 menerangkan bahwa N**** Bin M***** telah meninggal dunia pada hari Jum'at tanggal 7 April 2017, namun berdasarkan Pasal 36 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan jo. Pasal 7 ayat (1) dan (2) Kompilasi Hukum Islam, maka perkawinan hanya dapat dibuktikan dengan Akta Perkawinan/Nikah, atau dengan pencatatan perkawinan setelah adanya penetapan pengadilan, oleh karenanya Majelis Hakim berpendapat secara materil isi dari bukti P.1, P.2, P.3, P.4, P.5, dan P.6 tersebut bukanlah suatu bukti yang menunjukkan telah terjadinya perkawinan antara Pemohon dengan N**** Bin M***** , sehingga bukti P.1, P.3 dan P.4 tersebut patut dinilai sebagai bukti permulaan.

Menimbang, bahwa Pemohon selanjutnya mengajukan empat orang saksi yaitu M*** Bin S*** , A**** Bin R***** , H. A*** R**** Bin H***** Dg. B**** dan S**** Dg. N**** Bin M***** Dg. B**** , saksi pertama dan kedua mengetahui pernikahan Pemohon dengan N**** Bin M***** yang berlangsung di XXX, Kabupaten Gowa pada tahun 1975, namun hanya saksi Pemohon yang ketiga dan keempat yang mengetahui dan menghadiri pernikahan Pemohon dengan N**** Bin M***** yang berlangsung di XXX, Kabupaten Gowa pada tahun 1975.

Menimbang, bahwa dari keterangan keempat saksi khususnya saksi Pemohon yang ketiga dan keempat tersebut setelah diteliti secara seksama telah berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan mendukung dalil-dalil permohonan Pemohon sehingga telah memenuhi batas minimal pembuktian, oleh karenanya secara

Hal. 9 dari 15 Penetapan No. 62/Pdt.P/2017/PA.Sgm



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

formal maupun materiil keterangan saksi-saksi tersebut dapat diterima sebagai bukti yang mengikat dalam perkara ini.

Menimbang, bahwa dari dalil-dalil Pemohon dihubungkan dengan bukti surat dan keterangan saksi-saksi dapat ditemukan faktanya sebagai berikut:

- Bahwa Pemohon dengan N**** Bin M***** adalah suami isteri yang menikah pada tahun 1975 di XXX, Kabupaten Gowa.
- Bahwa yang menjadi wali dalam pernikahan tersebut adalah Ayah kandung Pemohon bernama S**** Dg. S****, dengan mas kawin cincin emas seberat 3 (tiga) gram, yang menikahkan adalah imam Desa Gentungan yang bernama Dg. J***** dan disaksikan oleh dua orang saksi nikah yaitu S***** Dg. T***** dan A***** Dg. B****.
- Bahwa sewaktu menikah, Pemohon berstatus perawan dan N**** Bin M***** berstatus perjaka, antara Pemohon dengan N**** Bin M***** tidak ada larangan dan halangan untuk menikah.
- Bahwa selama Pemohon dengan N**** Bin M***** menikah tidak ada orang yang keberatan atas pernikahannya, keduanya telah dikaruniai empat orang anak dan tidak pernah bercerai.

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, Majelis dapat mempertimbangkan lebih lanjut dengan memperhatikan sejumlah ketentuan yang berkaitan dengan sah tidaknya suatu pernikahan.

Menimbang, bahwa sebuah pernikahan harus memenuhi rukun dan syarat tertentu, dan menurut Pasal 14 Kompilasi Hukum Islam, rukun dan syarat pernikahan meliputi adanya calon suami dan calon isteri, wali nikah dan dua orang saksi serta pelaksanaan ijab kabul.

Menimbang, bahwa selain itu, menurut Pasal 30 Kompilasi Hukum Islam, calon mempelai pria harus membayar mahar kepada mempelai wanita.

Menimbang, bahwa setiap pernikahan harus dengan wali yang sah, dan ternyata dalam perkawinan Pemohon dengan N**** Bin M*****, ayah kandung Pemohon sebagai wali yang paling berwenang menikahkan Pemohon dengan N**** Bin M*****.

Menimbang, bahwa selain wali di atas, mahar telah diserahkan secara tunai oleh N**** Bin M***** kepada Pemohon pada hari akad nikah tersebut, serta

Hal. 10 dari 15 Penetapan No. 62/Pdt.P/2017/PA.Sgm

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dihadiri dua orang saksi laki-laki dewasa beragama Islam, oleh karena itu Majelis meyakini pernikahan tersebut telah memenuhi rukun dan syarat pernikahan dalam Islam.

Menimbang, bahwa mengenai larangan pernikahan, menurut Pasal 39 Kompilasi Hukum Islam, antara lain disebabkan adanya pertalian nasab, kerabat semenda dan karena pertalian sesusuan sebagaimana yang diatur dalam Pasal 40 sampai Pasal 44 Kompilasi Hukum Islam jika dihubungkan dengan keterangan saksi-saksi Pemohon, larangan-larangan tersebut tidak ditemukan dalam pernikahan Pemohon dengan N**** Bin M*****.

Menimbang, bahwa saat ini Pemohon sangat membutuhkan bukti sah pernikahannya dan untuk mendapatkan bukti tersebut hanya dapat diperoleh melalui penetapan Pengadilan Agama, dalam hal ini Pengadilan Agama Sungguminasa yang memang mewilayahi tempat pernikahan Pemohon dengan N**** Bin M*****, karena itu persoalan tersebut harus diakhiri dengan penetapan Pengadilan Agama.

Menimbang, bahwa perkawinan yang dapat dimintakan pengesahan nikah di Pengadilan Agama adalah perkawinan yang dilakukan oleh mereka yang tidak mempunyai halangan perkawinan menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, sebagaimana maksud Pasal 7 ayat 3 huruf (e) Kompilasi Hukum Islam, dan terbukti pernikahan Pemohon dengan N**** Bin M***** berlangsung pada tahun 1975 di XXX, Kabupaten Gowa.

Menimbang, bahwa Majelis Hakim berpendapat perlu mengetengahkan petunjuk syar'i sebagaimana sabda Rasulullah saw. dari 'Aisyah r.a.:

لَا بُدَّ فِي النِّكَاحِ مِنْ أَرْبَعَةِ الْوَلِيِّ وَالزَّوْجِ وَالشَّاهِدَيْنِ

Artinya: "Empat orang yang harus ada dalam pernikahan, yaitu: wali, suami dan dua saksi." (HR. Daruquthni)

Dan dalam Kitab *Bughyah al-Mustarsyidin*:

فَإِذَا شَهِدَتْ لَهَا بَيِّنَةٌ عَلَى وَفْقِ الدَّعْوَى ثَبَتَتِ الزَّوْجِيَّةَ وَالْإِرْثَ

Artinya: Maka jika telah ada saksi-saksi yang menyaksikan atas perempuan itu yang sesuai dengan gugatannya, maka tetaplah pernikahan dan kewarisannya itu.

Hal. 11 dari 15 Penetapan No. 62/Pdt.P/2017/PA.Sgm

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Dan dalam kitab *Ushul al-Fiqh* yang dikarang oleh Abdul Wahhab Khallaf halaman 53:

من عرف فلانة زوجة فلان شهد بالزوجة مادام لم يقم له دليل إنتهائها

Artinya: Barang siapa mengetahui bahwa seorang wanita itu sebagai istri seorang laki-laki, maka dihukumkan masih tetap adanya hubungan suami isteri selama tidak ada bukti tentang putusnya perkawinan.

Serta dalam Kitab *al-Muhazzab*:

وان كان المدعى نكاحا فقد قال الشافعي رحمه الله: لا يسمع حتى يقول نكحتها بولي وشاهدين ورضاها

Artinya: Jika yang diperkarakan adalah suatu pernikahan, maka Imam Syafi'i telah berkata: Pengakuan itu tidak didengar hingga yang mengaku berkata: Saya telah menikahinya dengan seorang wali dan dua orang saksi serta dengan keridaan istri.

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka Majelis Hakim dapat menyatakan permohonan Pemohon cukup beralasan hukum, sehingga ikatan pernikahan Pemohon dengan N**** Bin M***** harus ditetapkan sahnyanya menurut hukum, dan oleh karenanya permohonan Pemohon dapat diterima dan dikabulkan.

Menimbang, bahwa sekalipun penetapan ini oleh Pemohon dimaksudkan untuk mengurus kelengkapan berkas administrasi untuk peralihan penerima gaji dari (alm) N**** Bin M***** sebagai Anggota Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) kepada Pemohon di PT. Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri (PT. Taspen) Makassar, namun dengan adanya pernyataan sahnyanya pernikahan Pemohon dengan N**** Bin M***** , maka penetapan ini dapat dipergunakan untuk berbagai kepentingan Pemohon dan kepentingan anak yang lahir dalam pernikahan tersebut.

Menimbang, bahwa agar terjamin ketertiban perkawinan bagi masyarakat Islam di Indonesia dan juga agar dapat mempunyai kekuatan hukum secara formil sesuai dengan maksud Pasal 5 Kompilasi Hukum Islam serta ketentuan perundang-undangan yang berlaku, maka setiap perkawinan harus dicatat sesuai dengan ketentuan Pasal 2 ayat (2) dan Pasal 56 ayat (1 dan 2) Undang-Undang

Hal. 12 dari 15 Penetapan No. 62/Pdt.P/2017/PA.Sgm



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 35 huruf a dan Pasal 36 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013.

Menimbang, bahwa dalam ketentuan Pasal 9 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 dijelaskan bahwa instansi pelaksana melaksanakan urusan administrasi kependudukan dengan kewenangan yang meliputi: **a.** memperoleh keterangan dan data yang benar tentang Peristiwa Kependudukan dan Peristiwa Penting yang dilaporkan Penduduk. **b.** memperoleh data mengenai Peristiwa Penting yang dialami Penduduk atas dasar putusan atau penetapan pengadilan, dan pada ayat (2) ditegaskan bahwa kewenangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dan huruf b berlaku juga bagi KUA Kecamatan, khususnya untuk pencatatan nikah, talak, cerai, dan rujuk bagi Penduduk yang beragama Islam.

Menimbang, bahwa dengan memperhatikan ketentuan tersebut di atas, maka dapat ditafsirkan bahwa pencatatan peristiwa penting termasuk nikah, talak berdasarkan putusan atau penetapan pengadilan dilaksanakan oleh satuan kerja KUA Kecamatan sesuai laporan dari penduduk itu sendiri setidaknya dengan menggunakan tenggang waktu 10 (sepuluh) hari sejak pernikahan ditetapkan sebagaimana maksud ketentuan Pasal 34 ayat (5), Pasal 35 huruf a dan Pasal 36 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013.

Menimbang, bahwa oleh karena itu sesuai ketentuan hukum tersebut di atas, maka cukup beralasan hukum bagi Majelis Hakim untuk memerintahkan kepada Pemohon agar melaporkan perkawinannya tersebut kepada Pegawai Pencatat Nikah pada Kantor Urusan Agama Kecamatan di tempat perkawinannya dilaksanakan (Kantor Urusan Agama Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa) untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu.

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini termasuk bidang perkawinan, maka sesuai dengan Pasal 89 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 yang tidak termasuk dirubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-

Hal. 13 dari 15 Penetapan No. 62/Pdt.P/2017/PA.Sgm



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka segala biaya yang timbul akibat perkara ini yang jumlahnya ditetapkan dalam amar putusan ini, dibebankan kepada Pemohon.

Memperhatikan, segala ketentuan hukum Islam dan hukum yang hidup dalam masyarakat dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berkaitan dengan permohonan ini.

M E N E T A P K A N

1. Mengabulkan permohonan Pemohon.
2. Menyatakan sah pernikahan Pemohon (N*** Dg. N*** Alias M*** Binti S**** Dg. S****) dengan N**** Bin M***** yang dilaksanakan pada tahun 1975 di XXX, Kabupaten Gowa.
3. Memerintahkan Pemohon untuk melaporkan perkawinannya tersebut kepada Pegawai Pencatat Nikah pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa.
4. Membebankan Pemohon untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp 206.000,00 (dua ratus enam ribu rupiah).

Demikian penetapan Pengadilan Agama Sungguminasa yang dijatuhkan pada hari Senin tanggal 4 Mei 2017 Masehi, bertepatan dengan tanggal 7 Sya'ban 1438 Hijriyah, oleh kami Andi Maryam Bakri, S.Ag., M.Ag. sebagai Ketua Majelis, Maryam Fadhilah Hamdan, S.HI. dan Dr. Muhammad Najmi Fajri, S.HI, M.HI, masing-masing sebagai Hakim Anggota, penetapan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari dan tanggal tersebut di atas oleh Ketua Majelis dengan didampingi oleh Hakim Anggota dan dibantu oleh Haerul Ahmad, S.H., M.H. sebagai Panitera Pengganti, serta dihadiri oleh Pemohon.

Hakim Anggota,

Ketua Majelis,

Maryam Fadhilah Hamdan, S.HI.

Andi Maryam Bakri, S.Ag., M.Ag.

Dr. Muhammad Najmi Fajri, S.HI, M.HI

Panitera Pengganti,

Hal. 14 dari 15 Penetapan No. 62/Pdt.P/2017/PA.Sgm

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia
putusan.mahkamahagung.go.id

Haerul Ahmad, S.H., M.H.

Rincian Biaya Perkara:

1. Biaya Pendaftaran	:	Rp	30.000,00
2. ATK Perkara	:	Rp	50.000,00
3. Biaya Panggilan	:	Rp	115.000,00
4. Biaya Redaksi	:	Rp	5.000,00
5. Meterai	:	Rp	6.000,00

Jumlah : Rp 206.000,00

(dua ratus enam ribu rupiah)

Hal. 15 dari 15 Penetapan No. 62/Pdt.P/2017/PA.Sgm